

Peran Zakat dalam Pendidikan Masyarakat Islam: Ulasan Kasus Zakat Pulau Pinang¹

Zakaria Bahari²

bzak@usm.my & bzak09@gmail.com

Abstract: *Zakat is one of the instruments in Islamic economics which play roles to increase a socio-economic development of Islam in general and asnaf in particular. The increase in socio-economic policy needs to include recipients, especially the poor and needy recipients. Among the most important as well as the need to eat, shelter and clothing, education is also very important because education can enhance the capabilities of the poor and needy recipients as well as the Muslim community in order to improve the factors of production out of mustahiq and become to muzzaki. Which problems in recipients of zakat funds for education do? How does the distribution of zakat funds to education can be done by the management of zakat institutions to the target group intended? What conclusion can be made to the role of the Board of Zakat Pulau Pinang (ZPP) for its contribution to education in Penang? Methods in implementing this writing, is to use secondary data and content analysis. Therefore, this article aims to examine the appropriate recipients for the distribution of zakat*

¹ Makalah yang dipresentasikan pada Koferenasi Zakat International di Hermes Palace Palace, Banda Aceh pada 13 -14 Ogos, 2014

² Wakil direktur Pusat Kajian Manajemen Pembangunan Islam (ISDEV), dan dosen senior pada Bagian Ekonomi, Pusat Kajian Ilmu Kemasyarakatan, Universiti Sains Malaysia, 11800 Minden, Pulau Pinang.

in education. Second, identify program implementation zakat management education institutions in Penang and eventually formulate ZPP role in contributing to education. Research findings tell us that zakat distribution for educational purposes basically through pi sabilillah asnaf. However, the programs were implemented by the Penang Zakat Management in dissemination the education of the Muslim community is not only through asnaf pi sabilillah, but also through poor and needy asnaf, ghoramin and mualaf (conversion). Conclusion the zakat contributions relating to education given to asnaf to enhance the syiar of Islam and closer to Allah SWT, especially to educational activities through formal education, preaching, counseling, training / courses, management and administration.

Abstract: Zakat merupakan salah satu instrumen dalam ekonomi Islam yang berperan meningkatkan sosio-ekonomi masyarakat Islam pada umumnya dan golongan asnaf pada khususnya. Peningkatan dalam sosio-ekonomi ini termasuk kebutuhan dasar kepada asnaf, terutamanya golongan asnaf fakir dan miskin. Diantaranya yang paling penting di samping keperluan makan, tempat perlindungan dan pakaian, pendidikan juga sangat penting karena pendidikan dapat meningkatkan kemampuan golongan asnaf fakir dan miskin serta masyarakat Islam dalam meningkatkan faktor produksinya agar dapat keluar dari *mustahiq* sehingga menjadi *muzzaki*. Permasalahannya dalam asnaf manakah penyaluran dana zakat untuk pendidikan dilakukan? Bagaimanakah penyaluran dana zakat kepada pendidikan ini dapat dilakukan oleh manajemen institusi zakat kepada golongan *target group*nya? Apakah rumusan yang dapat dibuat kepada peran Lembaga Zakat Pulau Pinang (ZPP) terhadap sumbangannya kepada pendidikan di Pulau Pinang? Metode dalam melaksanakan penulisan ini, ialah dengan menggunakan data sekunder dan analisis isi. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk meneliti asnaf yang sesuai untuk penyaluran zakat dalam pendidikan. Kedua, mengidentifikasi program pelaksanaan pendidikan oleh institusi manajemen zakat di Pulau Pinang dan akhirnya merumuskan peranan ZPP dalam memberi sumbangan kepada pendidikan. Hasil

penelitian didapati penyaluran zakat untuk tujuan pendidikan ini pada dasarnya melalui ansaf *pi sabilillah*. Walau bagaimanapun program yang dilaksanakan oleh manajemen zakat Pulau Pinang dalam memajukan pendidikan masyarakat Islam bukan saja melalui asnaf *pi sabilillah*, tetapi juga melalui ansaf fakir dan miskin, ghorimin dan mualaf. Rumusannya sumbangan zakat yang berkaitan dengan pendidikan diberikan kepada mereka untuk meningkatkan syiar Islam dan mendekati diri kepada Allah SWT, khususnya kepada kegiatan pendidikan melalui pendidikan formal, dakwah, bimbingan, latihan/kursus, manajemen dan administrasinya.

Kata Kunci: Zakat: Penyaluran Zakat Subsistensi dan Produktif; Zakat Pendidikan

1.0 Pengenalan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan menjadi salah satu alat dalam pembangunan sosio-ekonomi dalam suatu masyarakat. Pendidikan juga telah menjadi salah satu petunjuk kepada indeks pembangunan ekonomi yang perlu diberikan kepada semua individu rakyat dalam suatu negara. Permasalahn ini telah diungkap oleh PBB “*Education is fundamental to enhancing the quality of human life and ensuring Social and economic progress*” (Dalam United Nations, Report on the World Social Situation, 1997). Tetapi dalam konteks Islam, pendidikan berperanan lebih daripada itu, yaitu mencapai tujuan syariah (maqasid syariah), terutama sekali bagi menjaga dan memelihara agama yang bertunjangkan tauhid. Baik pendidikan dalam bentuk formal atau tidak formal, keperluan atau pengengkap dalam kehidupan, ditanggung secara pribadi atau bantuan dan dibiayai oleh organisasi formal yang berhasrat untuk meningkatkan kemampuan, dan kapasiti penerimanya meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam konteks penyaluran dana zakat oleh lembaga Zakat Pulau Pinang (ZPP) kepada pendidikan masyarakat Islam tidak terlepas dari persoalan yang diuraikan di atas. Di samping itu penyaluran dana zakat ini bukan saja dapat meningkatkan kapasiti asnaf tetapi lebih penting daripada

itu ialah dapat memenuhi tujuan pensyariatian (Patmawati Ibrahim, 2011). Peranan ini mulai tampak semakin jelas setelah kutipan zakat di negeri Pulau Pinang semakin meningkat setiap tahun (Zakat Pulau Pinang, 2014) dan malah dapat terus menyalurkan dana zakat dalam pendidikan kepada semua lapisan umur asnaf.

Persoalan yang timbul, asnaf manakah yang membolehkan lembaga pengurus zakat menyalurkan dana zakatnya kepada pendidikan? Adakah melibatkan semua asnaf, satu atau beberapa asnaf saja? Bagaimanakah Zakat Pulau Pinang sebagai lembaga zakat menyalurkan dana zakat kepada pendidikan tersebut kepada penerimanya? Adakah penerimanya merupakan perorangan atau lembaga tertentu yang mengendalikan aktiviti pendidikan? Apakah rumusan yang dapat menggambarkan pelaksanaan penyaluran zakat dalam sektor pendidikan oleh ZPP?

Oleh kerana itu, makalah ini bertujuan mengemukakan alasan asnaf-asnaf yang ada hubungannya dengan pemberian zakat pendidikan dalam kalangan asnaf di negeri Pulau Pinang. Kedua makalah ini bertujuan mengidentifikasi program-program pendidikan yang telah dilaksanakan dan asnaf-asnaf yang terlibat di dalamnya. Dan terakhir ialah merumus penyaluran dana zakat dalam pendidikan oleh lembaga zakat ZPP. Makalah ini akan membincangkan asnaf-asnaf zakat yang terlibat dalam penyaluran zakat melalui alasan-alasan hukum. Kedua akan membincangkan program-program yang telah dilakukan oleh ZPP dalam menyalurkan dana zakat pendidikan. Ketiga menganalisis asnaf-asnaf yang terlibat dalam zakat pendidikan dan terakhir merumuskannya.

Metodologi yang digunakan ialah kaedah kualitatif dengan kombinasi sumber data dari sumber perpustakaan dan kajian lapangan. Data sekunder diperolehi dari ZPP dan penulisan makalah-makalah yang berkaitan. Kajian lapangan dilakukan dengan interview mendalam dengan pegawai khusus penyaluran zakat ZPP. Analisa kajian menggunakan analisa kandungan (Content Analysis).

2.0 Kajian Lepas

penelitian berkaitan dengan penyaluran zakat telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti seperti Hallani Muji Tahir (2009) dan Hasanah Abd Khafilds (2011), tetapi penelitiannya khusus pada tafsiran asnaf *fi sabilillah*. Namun penelitian penyaluran zakat kepada asnaf fakir dan miskin merupakan penelitian yang paling sering dilakukan. Penelitiannya antara lain ialah penelitian Nurul Husna Haron, Hazlina Hassan, Nur Syuhada Jasni & Rashidah Abdul Rahman (2010) yang menegaskan asnaf fakir dan miskin haruslah didahulukan penyalurannya daripada asnaf yang lain. Begitu juga penelitian Mohammad Salleh Abdullah (2011) dan Zakaria Bahari (2011) yang meneliti penyaluran zakat produktif kepada fakir dan miskin. Penelitian Habib Ahmed (2004) dan Abdullah Ibrahim (1990) membuat penelitian bagaimana penyaluran zakat pribadi dan zakat produktif disalurkan kepada fakir dan miskin.

Terdapat juga penelitian mengenai penyaluran zakat produktif dalam berbagai bentuk. Misalnya peneliti tentang penyaluran zakat dalam bentuk modal kerja kepada asnaf fakir dan miskin seperti penelitian Armiadi (2008) dan Zahri Hamat (2011). Hasanah Abd Khafildz (2011) dan Ahmad Shakir Makhtar (2011) mengemukakan penyaluran zakat dalam bentuk harta yang bersifat produktif dan unit-unit saham amanah kepada asnaf. Zakaria Bahari (2010; 2011) meneliti tentang penyaluran zakat produktif dalam bentuk bantuan modal kerja, peralatan, latihan dan keterampilan dalam jangka pendek dan pendidikan dalam jangka panjang. Namun perdebatan dalam pendidikan hanya terlibat dalam Skor A, kelas perkuliahan dan latihan asnaf-asnaf yang layak diberi bantuan.

Ada juga penelitian yang melihat efek distribusi zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan penerima zakat, misalnya penelitian Mila Sartika, (2008) dan Shafwan Benbadeh, (2011). Peningkatan pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan harian, pendidikan dan dapat ditabung untuk perberlanjaan harian. Penelitian tentang

dampak distribusi zakat produktif terhadap peningkatan kualitas hidup dan pembangunan sumber daya manusia oleh penerima bantuan telah diteliti oleh Ruziah Ghazali (2011) dan Mohamed Izam Mohamed Yusof (2010). Namun penelitian tentang penyaluran zakat dalam bentuk pendidikan masih kurang dan lebih fokus secara detail masih belum dilakukan. Jadi penelitian ini akan fokus pada penyaluran zakat khusus untuk pendidikan dalam kasus lembaga zakat ZPP.

3.0 Asnaf Yang Diharapkan Berkaitan Dengan Penyaluran Zakat Pendidikan

Dari aspek penetapan penilaian asnaf zakat yang dapat dikaitkan dengan penyaluran zakat bagi tujuan pendidikan dapat dihubungkan dengan asnaf *fi sabilillah*, asnaf fakir miskin, muafaf dan ibnu sabil. Penjelasan hubungannya dapat dijelaskan seperti berikut.

a) Maksud *Fi Sabilillah*

Apakah yang dimaksudkan *sabilillah* dalam al-Quran dimulai dengan kata *sabil* menurut bahasa adalah jalan. Jadi *sabilillah* itu berarti jalan yang akan menyampaikan pada kesenangan dan pahala dari Allah SWT (Yusuf Qardawi, 2011: 628). Dia membagikan arti *sabilillah* yang disertai dengan infak kepada maksud umum dan khusus. Maksud umum adalah merujuk pada lafalnya yang asli mencakup semua hal kebaikan, ketaatan dan semua jalan kebajikan. Hal ini berdasarkan Surah al-Baqarah; ayat 61-62 yang artinya:

“Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap satunya berbuah seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan penerima), mereka

memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. “

Kedua, bagi maksud *sabilillah* yang lebih bersifat khusus, yaitu menolong agama Allah SWT, memerangi musuhNya dan menegakkan kalimat Allah SWT di muka bumi ini, sehingga tidak ada fitnah dan agama semuanya karena Allah SWT. Hal tersebut terjadi karena kalimat *sabilillah* ada setelah kata perang dan jihad. Misalnya “berperang di jalan Allah” dan “berjihadlah kamu sekalian di jalan Allah”. Penjelasan ini didasarkan pada ayat 195, surat al-Baqarah, al-Anfal: ayat 60 dan surah al-Hadid: ayat 10:

“Dan Infakkanlah harta bendamu di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Baqarah: 195)

“Barang siapa yang berperang dengan tujuan agar kalimat Allah tetap tegak, maka termasuk sabilillah.” (Al-Anfal: 60)

“Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, pada hal Allahlah yang mempusakai (memiliki) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan hartanya dan berperang sebelum menaklukkan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka dengan balasan yang baik. “(Al-Hadid: 10)

Keseluruhan ayat-ayat di atas menunjukkan maksud bahwa *sabilillah* itu adalah memerangi musuh-musuh Allah SWT dan membela agama Allah SWT. Makna khusus adalah membawa makna jihad dan perang.

Bagi ulamak mazhab Hanafi bersepakat menghubungkan *sabilillah* kepada tentara, jemaah haji, pencari ilmu atau orang berjuang di jalan Allah SWT. Ini meliputi mereka yang fakir dan mereka yang membutuhkan sebagai syarat utama setiap orang

yang dianggap sebagai *sabilillah* (Yusuf Qardawi, 2011: 612). Bagaimana pula maksud *sabilillah* pada ayat terkait dengan zakat? Jadi beliau telah mengatakan *sabilillah* itu ada hubungan dengan jihad dan jihad itu terjadi:

“Sesungguhnya jihad itu kadang kala bisa dilakukan dengan tulisan dan ucapan sebagaimana dapat dilakukan dengan pedang dan pisau. Kadang kala jihad itu dilakukan dalam bidang pemikiran, pendidikan, sosial, ekonomi, politik sebagaimana halnya dilakukan dengan kekuatan bala tentara. Seluruh jihad ini membutuhkan bantuan dan dorongan kebendaan. Yang paling penting, terwujudnya syarat utama pada semuanya itu, yaitu hendaknya *sabilillah* itu dimaksudkan untuk membela dan menegakan kalimat Islam di muka bumi ini. Setiap jihad yang dimaksudkan untuk menegakkan kalimat Allah SWT, termasuk *sabilillah*, bagaimanapun kondisi dan bentuk jihad serta senjatanya. “(Yusuf Qardawi, 2011: 632).

Argumen karena berjuang dengan filkiran dan dengan jiwa lebih penting, lebih besar manfaatnya dan lebih efektif dari kekuatan militer dan tentara seperti yang dinyatakan dari mazhab empat sebelumnya diperkuat maksudnya oleh Mahmood Zuhdi Abd. Majid (2003). Namun pada zaman sekarang, orang yang berperang dan para pengawas dalam bentuk lain, yaitu berperang dengan menggunakan akal dan hati untuk mengajar dan mendakwahkan Islam lebih diperlukan. Hal ini lebih cenderung mengarahkan segala kemampuannya, tulisannya, ucapannya untuk tujuan membela dan mempertahankan akidah dan syariah Islam. Begitupula mendidik pemuda Islam, menyampaikan ajaran Islam yang benar, memelihara akidah Islam dari kekufuran dan juga memelihara dari kesesatan, siap siaga membela Islam dan melawan musuh juga termasuk jihad fi *sabilillah* (Yusuf Qardawi, 2011).

Bagi ZPP penilaian *fi sabilillah* itu adalah setiap perbuatan yang menjurus kepada kebutuhan dan maslahat untuk menegakkan syiar Islam itu dihitung sebagai *fi sabilillah*. Ini berarti mereka

yang berjuang menegakan syiar Islam dan juga berdakwah yang tidak dapat biaya dari manapun pihak atau diberi tetapi tidak mencukupi maka dapat diberikan zakat dalam hal ini termasuk pendidikan. Begitu pula dengan Dewan Agama Negeri-negeri lain yang mengaitkan untuk meningkat dan menyampaikan syiar Islam (Muhamad Sulaiman Zahlan, 2011: 257). Tempat yang penting untuk menyiarkan Islam adalah pendidikan, dakwah, masalah dan kesejahteraan masyarakat Islam. Oleh sebab itu atas dasar hal-hal yang disebutkan di atas, maka ZPP telah mefokuskan pendidikan sebagai elemen yang penting dalam penyaluran asnaf *fi sabilillah*.

Hal di atas ditegaskan oleh Hasanah Abd. Khafildz (2011) yang mengambil pendidikan sebagai hal yang penting dalam memartabatkan agama Islam karena semakin banyak umat Islam yang kekurangan dana penyelenggaraan pendidikan yang menyebabkan banyak sektor penting dalam negara Islam dikuasai oleh lulusan bukan Islam, misalnya kedokteran, teknik, penelitian sains dan teknologi. Jadi perspektif jihad dalam realitas di Malaysia harus dilihat lebih luas lagi bukan saja kepada jihad perang saja, tetapi juga pendidikan.

b) Asnaf Fakir dan Miskin

Kementerian Urusan Islam, Wakaf, Dakwah dan Saran Pemerintah Arab Saudi mendefinisikan fakir sebagai orang yang membutuhkan bantuan dan mereka tidak memperoleh hasil pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, misalnya hanya mendapat RM2.00 (Rp. 7.400,-) dari RM10.00 (Rp. 37.000,-) kebutuhan nyata. Ini berarti fakir hanya memperoleh hasil pendapatan kurang dari setengah kebutuhan mereka. Sedangkan miskin pula mendapat RM7.00 (Rp. 25.900,-) dari RM10.00 (Rp. 37.000,-) yaitu lebih dari separuh tetapi kurang dari seharusnya (Normala Rabu, 2011: 185-186). Antara dalil al-Quran yang memerintahkan mereka yang berada memberi

zakat kepada fakir dan miskin, misalnya surat al-Baqarah, ayat 273 dan al-Taubah, ayat 60. Allah SWT juga memperingatkan mereka yang tidak ingin mengeluarkan zakat seperti surah al-Mudathir , ayat 42-44 dan surah al-Insaan, ayat 7-9.

Untuk membantu golongan asnaf dan miskin ini agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga perlu ditingkatkan taraf kualitas kehidupan mereka seperti makan minum, pakaian dan tempat tinggal, pendidikan bagi anak-anak mereka dan kesehatan untuk semua anggota keluarga (Mahmood Zuhdi Abdul Majid, 2003: 426). Pendidikan memang merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan anak-anak asnaf fakir dan miskin agar mereka dapat meningkatkan produktivitas mereka. Tidak lagi seperti orang tua mereka yang sulit untuk diubah kehidupan mereka. Justru itu saluran zakat untuk pendidikan ini juga harus disalurkan kepada asnaf fakir dan miskin. Ini berarti zakat untuk fakir dan miskin tidak lagi hanya untuk menampung kebutuhan dasar saja, bahkan lebih dari itu. Hal ini telah disentuh oleh Yusuf al-Qardawi (2010), ia mengatakan bahwa standar hidup individu tidak dapat diatur secara rigid. Alasannya adalah ada perbedaan menurut zaman, kondisi serta juga ukuran kekayaan masyarakat.

Selain penyaluran pendidikan disalurkan dalam asnaf *fi sabilillah*, penyaluran pendidikan juga dapat dibuat melalui asnaf fakir dan miskin karena pendidikan merupakan salah satu hal yang fundamental dalam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Pendidikan agama bertunjang kepada akidah penerima zakat agar dapat diberi pengetahuan gratis dalam ilmu agama dan ketrampilan dalam jangka panjang agar mereka dapat meningkatkan iman serta taqwa serta produktivitas agar akhirnya dapat menjadi muzakki.

c) Asnaf Mualaf

Abdul Ghafar Baba, (2011) memberi maksud asnaf mualaf adalah orang yang diharapkan hatinya cenderung bertambah terhadap Islam dan bekerjasama dengan masyarakat Islam. Antara mereka yang dapat menerima zakat adalah orang yang memiliki keinginan memeluk Islam; orang yang memiliki keinginan untuk menolong orang Islam; dan orang yang baru memeluk Islam. Para ulama telah membagi mualaf ini kepada dua golongan, yaitu mualaf muslim dan mualaf kafir (Yusuf al-Qardawi, 2010). Mualaf Muslim terdiri dari pemimpin Muslim; tokoh Muslim yang lemah imannya tetapi ditaati oleh pengikutnya; kaum Muslim yang mengontrol benteng di perbatasan; orang Muslim yang memiliki pengaruh mendapatkan zakat dari mereka yang enggan membayar; dan orang baru masuk Islam. Bagi mualaf kafir mereka terdiri dari golongan yang diharapkan keislamannya dan yang dikhawatirkan kejahatannya.

Namun di Malaysia, telah mengartikan mualaf sebagai golongan yang baru memeluk Islam. Golongan ini harus diberikan bimbingan dan bantuan agar bertambah mantap keyakinan mereka terhadap Islam. Dalam memberikan bimbingan ini dibutuhkan penyebaran pendidikan kepada mereka dan juga perlindungan. Mereka yang baru memeluk Islam ini berada dalam boikot keluarga, teman dan komunitas mereka perlu diperhatikan agar mereka tidak kecewa dan bersedih hati. Dengan adanya bimbingan, memberi pemahaman, dan pelatihan dapat memantapkan lagi pemahaman, penghayatan dan kemandirian para mualaf dalam mengarungi kehidupan sebagai Muslim.

d) Asnaf Ibnu Sabil

Menurut Wahbah Zuhaili (1994), Ibnu Sabil adalah musafir untuk melakukan suatu hal ibadah dan kebajikan serta tidak melakukan maksiat. Sementara Yusuf al-Qardawi (2003), pula menjelaskan syarat seseorang dikatakan Ibnu sabil ketika ia berada

dalam kondisi yang membutuhkan untuk sampai ke negerinya dan tidak bertindak melakukan maksiat. Hasan Bahrom (2012) telah merumuskan mereka yang diperkirakan sebagai Ibnu Sabil adalah mereka yang sedang musafir untuk mencari rezeki; kepentingan bermigrasi untuk mencari ilmu baik ilmu agama, maupun ilmu pengetahuan, sains dan teknologi; dan ketiga adalah bermusafir karena melaksanakan ibadah yang disyariatkan Allah SWT.

Kebutuhan mendesak mereka adalah ketika mereka berada dalam keputusasaan setelah menipisnya barang kebutuhan mereka dalam bermusafir. Hal tersebut harus difikirkan oleh manajer zakat karena hal tersebut adalah kebutuhan untuk terus hidup. Namun dari aspek pendidikan manajer zakat seharusnya memberi bantuan apabila asnaf baru memulai studi mereka di lembaga pendidikan formal.

Bentuk Penyaluran Zakat Bagi Tujuan Pendidikan ZPP

Umumnya bentuk penyaluran zakat bagi tujuan pendidikan, lembaga zakat ZPP telah membagikan pada dua bentuk bantuan yaitu bantuan lembaga dan bantuan individu. Penyaluran ini dapat dijelaskan seperti program berikut ini:

Program Bantuan Institusi

Program ini terdiri dari Sumbangan kepada SMA Agama Islam (SMAI), Sumbangan hukum SMAI, Pelatihan / Kurikulum Guru-guru SMAI, Sumbangan Taman Kanak-kanak Islam (TADIS), Pembiayaan Ujian MAINPP, Sumbangan kepada Administrasi KITAB, Sumbangan Kebajikan Pelajar Luar Negeri, Program didik Cemerlang Akademik dan Kelas Persiapan (Prep Class). Penyaluran zakat sesuai program di atas dapat dilihat pada Tabel 1.0.

Program bantuan lembaga pendidikan ini disalurkan pada tiga jenis tingkat pendidikan: pertama, bantuan kepada Taman Pendidikan Anak Islam; kedua bantuan SMA Agama Islam pribadi;

dan ketiga, Perguruan Tinggi Islam Teknologi Internasional (KITAB). Selain itu adanya program kontribusi kebajikan pelajar luar negeri (terutama mahasiswa di Mesir dan Yordania) serta pendidik cemerlang akademik dan kelas persediaan (prep class).

Untuk bantuan SMAI seperti sumbangan kepada SMAI merupakan penyaluran yang diberikan untuk gaji guru-guru dan staf administrasi di SMAI. Penyaluran ini dibuat melalui rekening tabungan pendidikan yang dibuat di Departemen Agama Islam Pulau Penang. Total penyaluran tergantung pada permohonan yang diajukan ke Departemen Agama Islam Pulau Penang (JAIPP) dan ZPP hanya mendistribusikan jumlah yang disetujui oleh JAIPP. Program kontribusi hukum SMAI pula merupakan penyaluran zakat untuk menutupi biaya Kumpulan Simpanan pekerja bagi guru-guru dan staf di SMAI. Jumlah penyalurannya rata-rata hampir sama setiap tahun seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.0. Selain itu ada juga pelatihan / kurikulum Guru SMAI yang direncanakan dan dilaksanakan oleh JAIPP dengan tujuan meningkatkan pengajaran dan profesi guru disumbangkan oleh ZPP. Pelaksanaan pelatihan / kurikulum Guru-guru SMAI akan dikendalikan oleh JAIPP berbasis aplikasi yang dibuat oleh pihak SMAI. Ketiga program di atas telah dilaksanakan oleh JAIPP dan semua biayanya disediakan melalui penyaluran zakat oleh ZPP.

Bagi program TADIS pula, merupakan taman asuhan pendidikan anak Islam yang diwujudkan oleh JAIPP untuk mengakomodasi permintaan yang semakin bertambah. Penyaluran zakat melibatkan gaji guru, administrasi dan peralatan. Sejauh ini ada sebanyak 25 buah TADIS di seluruh Penang dan diharapkan JAIPP akan membuka lagi TADIS sebanyak 10 buah. Jumlah penyalurannya hampir sama, kecuali pada tahun 2013, distribusi program ini meningkat paling tinggi yaitu, RM 415,000 (lebih kurang 1,5 Milyar Rupiah). Program TADIS ini juga di bawah administrasi dan pemantauan JAIPP.

Siswa SMAI yang ingin mengambil ujian Ijazah Tinggi Agama Malaysia (STAM) atau Ijazah Tinggi Agama untuk melanjutkan ke Timur Tengah, terutama di Mesir dan Yordania, biaya ujian tersebut dibiayai oleh ZPP. Namun penanganan ujian ini dilakukan oleh JAIPP. ZPP tidak terlibat secara langsung, tetapi sebagai kontributor utama membayar biaya tersebut dan juga kursus singkat sebelum mengambil ujian. Rata-rata penyaluran zakat bagi maksud tujuan ini adalah hampir sama.

Selain dari itu, ZPP juga menyediakan bentuk bantuan / sumbangan kepada asosiasi atau klub siswa di luar negeri, terutama di Mesir dan Yordania. Paling minimum kontribusi sebanyak RM10.000 (Rp. 37.000.000,-) bagi kegiatan sosial siswa. Tujuan kontribusi ini adalah membantu siswa dalam usaha mendapatkan perawatan dokter, kegiatan asosiasi atau klub dan darurat, misalnya terpaksa pulang akibat konflik politik di tempat pengajian (ongkos penerbangan). Namun demikian pada tahun 2011 dan 2012 merupakan jumlah bantuan yang paling tinggi telah diberikan. Hal ini terjadi karena terjadinya ketidakstabilan politik di Mesir. Banyak siswa disarankan untuk pulang atas keamanan dan juga terpaksa membatalkan niat melanjutkan siswa di sana.

Program didik cemerlang akademik ini bertujuan untuk memberi kuliah kepada mahasiswa Islam yang mengikuti ujian nasional seperti Ujian Penilaian Sekolah Rendah (UPSR), Penilaian Menengah Rendah (PMR) dan Ijazah Pelajaran Malaysia (SPM) dari anak-anak asnaf fakir dan miskin. Tujuan program ini adalah untuk membantu para siswa terlibat mendapat hasil yang lebih baik dalam ketiga ujian tersebut di atas (Zakaria Bahari, 2010). Zakat Penang mengeluarkan anggaran alokasi tahunan sebesar RM1.5 juta untuk tujuan melaksanakan program Skor A dan bekerjasama dengan Unit Penyertaan Bumiputra (ICU), Lembaga Pengembangan Wilayah Penang (PERDA) dan Departemen Perdana Menteri (JPM). Program ini melibatkan 68

buah sekolah rendah dan 16 buah sekolah menengah di seluruh negeri Penang. Selain kuliah dan Skor A, ada Bengkel Menjawab Pertanyaan dan ketiga Bengkel Harapan (berusaha meningkatkan target pencapaian dari grade B ke A). Untuk keberhasilan keempat program ini, penyelenggara membuat modul semua pelajaran yang terlibat dalam ujian (1 subjek mengandungi 25 modul) yang dikoordinasikan oleh Unit Penyertaan Bumiputra, Departemen Perdana Menteri (JPM). Pada keseluruhan prestasi siswa meningkat sekitar 2 persen, tetapi bagi UPSR peningkatan prestasi meningkat sebanyak 10 persen. Mutiara PDCA adalah program terpadu di antara Zakat Pulau Pinang, Departemen Pendidikan Negara (JPN), Departemen Perdana Menteri (ICU) dan PERDA. Semua calon UPSR, PMR dan SPM yang beragama Islam di Pulau Pinang berpeluang untuk mendapat pendidikan secara gratis menggunakan 25 modul yang dibuat khusus. Dalam program ini beberapa teknik menjawab pertanyaan akan dijelaskan oleh guru-guru terbaik dari sekolah di Pulau Pinang. Program yang dimulai pada tahun 2006 telah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa UPSR, PMR, SPM Negeri Penang

Program Prep. Class merupakan salah satu kelas tambahan yang diwujudkan dalam memberikan pendidikan gratis kepada orang tua yang tidak mampu memberikan kelas tambahan kepada anak-anak mereka. "Prep night class" ini dibuat di setiap qariah seluruh Pulau Pinang dan tenaga pengajarnya terdiri dari guru-guru sekolah dan mereka ini dibayar tunjangan. Periode kelas adalah selama 3 jam sehari dan makan minum juga disediakan. Area pelaksanaan pada umumnya di daerah flat dan perkampungan. Kini program ini melibatkan 35 pusat Prep. Class dengan keterlibatan siswa sebanyak 1.402 siswa. Pada 2008 merupakan kontribusi yang paling sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain (Tabel 1.0). Hal ini disebabkan penurunan partisipasi siswa Islam.

Tabel 1: Program Pembangunan Pendidikan - Penyaluran Melalui Institusi

No	Jenis Bantuan	Jumlah (RM)						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1	Sumbangan kepada SMAI	950,000	970,000	970,000	475,000	854,000	475,000	
2	Sumbangan berkanun SMAI	850,000	870,000	870,000	870,000	820,000	870,000	
3	Sumbangan TADIS	329,424	374,000	374,000	374,000	374,000	415,000	
4	Latihan/ Kurikulum Guru-Guru SMAI	119,660	142,500	124,000	118,000	114,000	124,000	
5	Pembiayaan Ujian MAINPP	59,000	50,000	50,067	50,000	50,000	50,000	
6	Sumbangan kepada Administrasi KITAB	700,000	823,814	838,319	1,000,000	1,300,000	1,500,000	
7	Sumbangan kebajikan pelajar luar negeri	25,000	39,000	35,000	99,000	62,679	10,000	
8	Program Pendidikan Cemerlang Akademik	1,412,625	1,290,351	1,313,178	1,176,829	1,241,288	1,262,679	
9	Kelas Persediaan (Prep Class)	156,799	186,619	224,233	200,133	154,592	98,070	
	Jumlah	4,602,508	4,746,285	4,798,797	4,362,962	4,970,560	4,804,749	

Sumber: Zakat Pulau Pinang

Catatan: Nilai dalam RM

3.1 Program Bantuan Individu

Bentuk ini mencakup program Bantuan persekolah, Bantuan Permulaan Perguruan Tinggi (IPT) dalam negeri, Beasiswa Kecil, Bantuan Permulaan IPT Luar Negeri dan program Tajaan Pelajar-pelajar IPT.

a) Program Bantuan dan Perlengkapan Sekolah

Bantuan perlengkapan sekolah yang diberikan kepada siswa yang tergolong dalam asnaf fakir dan miskin adalah dalam bentuk tas sekolah, 2 pasang pakaian seragam dan sepatu sekolah. Seragam sekolah biasanya diberikan oleh pusat jahit lembaga zakat ZPP di seluruh Penang, hasil dari usaha dan program gerak asnaf jahitan. Selain itu bantuan persekolahan juga diberikan kepada anak-anak asnaf fakir dan miskin. Daftar mereka yang layak mendapat bantuan diperoleh dari pihak sekolah, ada juga daftar dari Area Ahli Dewan Undangan Negeri (KADUN atau DPRK) dalam bentuk voucher, yaitu RM 120 (lebih kurang Rp. 400 ribu) per siswa Sekolah Dasar dan RM 150 (lebih kurang Rp. 500 ribu) untuk setiap siswa SMA. Pemberian bentuk ini lebih kepada berbentuk zakat swasembada dengan pemberian setiap tahun sekali. Tujuan program ini adalah meringankan beban dan membantu siswa menghadiri pembelajaran di sekolah. Penyaluran dana zakat untuk program bantuan dan perlengkapan sekolah dapat dilihat pada Tabel 2.0. Penyaluran yang paling tinggi pada 2012, yaitu RM3,986,775 dan menurun sedikit pada 2013, yaitu RM3,583,669. Penyaluran ini dibuat berdasarkan aplikasi dari sekolah dan KADUN yang semakin meningkat. Fakta ini dilihat dari aspek jumlah yang menerimanya pada Tabel 3.0, jumlah yang paling tinggi pada tahun 2012, yaitu 9407 orang dan menurun pada 8383 orang.

b) Bantuan Permulaan IPT Dalam Negeri

Program bantuan awal IPT kepada siswa perguruan tinggi dalam bentuk pemberian sekali saja untuk kebutuhan pendaftaran masuk ke lembaga-lembaga pendidikan tinggi diberikan kepada siswa tahun pertama. Peluang ini diberikan kepada siswa-siswa dalam negeri. Bagi siswa yang mengikuti program diploma, siswa diberikan dengan sejumlah RM 800 (atau Rp. 2.960.000,-) perorang dan untuk program sarjana, siswa diberikan dengan sejumlah RM 1.000 (atau Rp. 3.700.000) untuk sekali studi berdasarkan tingkat program pendidikan tinggi. Peningkatan nilai penyaluran dan jumlah penerima bantuan awal IPT dalam negeri semakin meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2012 (lihat Tabel 2.0 dan 3.0). Namun pada 2013 nilai dan jumlah penerimaan bantuan telah menurun sedikit. Hal ini terjadi karena aplikasi terhadap bantuan berkurang berbandingan tahun 2012. Pembagian bantuan ini tidak semestinya siswa terdiri dari asnaf fakir dan miskin tetapi didistribusikan kepada siswa selain asnaf ini yang ada kaitan dengan asnaf *fi sabilillah*.

c) Program Bantuan dan Beasiswa

Selain bantuan persekolahan, ZPP juga menyediakan Beasiswa kepada siswa sekolah dan juga siswa tersier. Beasiswa siswa sekolah menengah dikhususkan kepada siswa yang mengikuti Sekolah Menengah Agama, yaitu Sekolah Agama Rakyat dan Sekolah Menengah Agama pribadi yang di bawah peraturan MAINPP. Sekolah-sekolah ini tidak mendapat bantuan dari pihak pemerintah, atas alasan itu ZPP mendistribusikan zakat pendidikan tersebut. Cara aplikasi dibuat dengan pihak sekolah mengajukan pada JIAPP. JIAPP akan membuat pilihan dan memutuskan nama siswa yang berhasil dan diberikan kepada ZPP untuk dilakukan pembayaran langsung kepada siswa yang layak menerimanya. Sejauh ini sebanyak lebih dari 200 siswa yang telah menerima beasiswa ini.

Tabel 2.0: Program Pembangunan Pendidikan – Penyaluran Langsung Kepada Individu

No	Jenis Bantuan	Jumlah Penyaluran					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Bantuan dan Perlengkapan Persekolahan	1,759,018	2,306,581	3,052,461	3,116,078	3,986,775	3,583,669
2	Bantuan Permulaan IPT Dalam Negeri	1,677,870	2,089,900	2,768,850	2,929,300	3,469,150	3,225,968
3	Biasiswa Kecil SMAI	243,600	231,000	234,600	214,500	228,000	238,800
4	Bantuan Permulaan IPT Luar Negeri	116,200	128,200	242,800	198,800	309,200	231,100
5	Bantuan Tajaan Pelajar-pelajar IPT	1,380,000	1,593,500	1,901,000	2,325,75	2,258,000	2,477,500
	Jumlah	5,176,688 (52.94%)	6,349,180 (57.22%)	8,199,711 (63.08%)	8,784,428 (66.81%)	10,251,125 (67.35%)	9,497,297 (66.40%)
	JUMLAH SEMUA (penyaluran institusi + penyaluran individu)	9,779,196	11,095,465	12,998,508	13,147,390	15,221,685	14,302,046

Sumber : Zakat Pulau Pinang

d) Bantuan Permulaan Perkuliahan IPT di Luar Negeri

Selain dari bantuan awal studi IPT dalam negeri, ZPP juga memberi bantuan awal studi IPT di Luar Negeri berdasarkan permohonan yang dibuat kepada ZPP. Kebanyakan siswa ini melanjutkan ke Timur Tengah, khususnya dalam bidang studi Islam. Ada juga siswa yang kuliah di wilayah Asia Tenggara, terutama di Indonesia diberikan beasiswa. Siswa diberi sekitar jumlah yang diperlukan untuk memenuhi persiapan awal. Pelajar yang cemerlang dapat memohon untuk mendapatkan beasiswa luar negeri yang disediakan oleh ZPP.

Tabel 3.0: Program Pembangunan Pendidikan – Penyaluran LANGSUNG Kepada Individu

No	Jenis Bantuan	Jumlah Penerima					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Bantuan dan Perlengkapan Persekolahan	2030	2840	3529	3515	3779	3103
2	Bantuan Permulaan IPT Dalam Negeri	2324	2797	3431	3724	4429	4043
3	Beasiswa Kecil SMAI	385	372	377	381	377	393
4	Bantuan Permulaan IPT Luar Negeri	99	86	132	104	160	111
5	Bantuan Tajaan Pelajar-pelajar IPT	468	484	557	658	662	733
	Jumlah	5306	6579	8026	8382	9407	8383

Sumber: Zakat Pulau Pinang

e) Program Bantuan Tajaan Pelajar-pelajar IPT

Untuk beasiswa pendidikan tinggi diberikan kepada siswa yang mengikuti pengajian di dalam dan di luar negeri. Sejauh ini sebanyak 733 orang siswa telah menerima bantuan dan beasiswa ini. Jumlah siswa yang menerimanya semakin lama semakin meningkat seperti ditunjukkan pada Tabel 3.0 dari jumlah 468 orang (2008) meningkat menjadi 733 (2013). Penerima yang

terbanyak adalah siswa yang mengikuti program sarjana studi Islam. Begitu juga jika dilihat pada Tabel 2.0 tersedia nilai penyaluran zakat meningkat setiap tahun dari RM1,380,000 (2008) menjadi RM2,477,500 pada tahun 2013. Beasiswa ini diberikan bukan hanya khusus kepada program studi Islam tetapi telah diperluas ke program-program khusus lain. Pelajar yang mengaji dalam negeri diberikan setiap tahun RM 2.500 (atau Rp. 9.250.000,-) untuk siswa mengikuti program diploma dan RM 4.500 (atau Rp. 16.650.000,-) untuk siswa mengikuti program sarjana hingga selesai studi. Pelajar yang mengaji di luar negeri pada umumnya di negara-negara Timur Tengah dan Indonesia juga diberikan beasiswa. Baru-baru ini beasiswa juga diberikan kepada siswa-siswa yang mengikuti program pengobatan seperti di Yordania dan Mesir sebanyak RM 12,500 (atau Rp. 46.250.000,-) setahun dan jumlah mereka yang menerima meningkat sejalan dengan peningkatan pungutan zakat. Program gelar sarjana kedokteran merupakan sponsor yang tertinggi dibandingkan dengan program sarjana yang lain.

4.0 Bantuan dan Penyaluran Zakat yang Berkaitan Pendidikan mengikut Asnaf

Pada umumnya penyaluran zakat berkaitan dengan pendidikan menurut asnaf adalah dalam sekali bantuan, manajemen dan administrasi TADIS, sekolah rendah, sekolah menengah dan KITAB, beasiswa kecil SMAI, beasiswa pendidikan tinggi, kursus, pelatihan dan lain-lain. Perincian penyalurannya dapat lihat pada Tabel 4.0. Penyaluran zakat pendidikan melalui asnaf fakir dan miskin terdiri dari bantuan persekolahan, seragam, bantuan awal ke IPT baik dalam maupun luar negeri, beasiswa kecil sekolah agama rakyat dan kursus kecemerlangan pikiran, pelatihan kewirausahaan, pelatihan / kursus kewirausahaan dan kelas persiapan belajar (Prep Class). Tujuh dari 16 program penyaluran zakat bagi asnaf fakir dan miskin adalah bertujuan untuk memberikan dan menambahkan pendidikan kepada asnaf fakir

dan miskin serta tanggungannya. Tujuannya adalah untuk membuat pemulihan dan kesempatan kepada waris asnaf agar dapat menambah kapasitas sumber manusianya melalui pendidikan, kemungkinan untuk mengubah faktor produksi kepada asnaf sendiri mungkin amat sulit karena mengingat usia dan kemampuan yang dimiliki sulit dilakukan.

Tabel 4: Program Bantuan dan Penyaluran Zakat di Lembaga Zakat Pulau Pinang

<p>Asnaf Fakir dan Miskin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bingkisan Hari Raya 1. Pendidikan - Persekolahan 2. Pendidikan - Pakaian Seragam 3. Pendidikan - Permulaan ke IPT (Dalam & Luar Negeri) 4. Pendidikan - Beasiswa Kecil Sekolah Agama Rakyat 5. Pendidikan - Khusus Kecemerlangan Minda 6. Keperluan hidup - Keuangan / Makanan Bulanan 7. Keperluan hidup - Rumah Orang Tua 8. Modal Perniagaan 9. Bencana Alam 10. Perbaikan Rumah 11. Pengobatan / Perawatan Ringan 12. Darurat 13. Pengangkutan 14. Latihan Keusahawanan / Kursus 15. Kelas Persediaan Belajar (Prep Class) 	<p>Asnaf Muallaf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan (Pondok / IDIP / Dalam & Luar Negeri) 2. Institusi PERKIM 3. Bingkisan Perkawinan 4. Bingkisani Memeluk Islam 5. Peralatan Ibadah / Risalah & Kitab Agama 6. Kursus Kefahaman Islam 7. Kursus Dakwah Dan Kepemimpinan 8. Bengkel Dakwah 9. Program Syiar Ramadhan 10. Bingkisan Hari Raya 11. Kebajikan 12. Rumah Transit Saudara Kita
<p>Asnaf Ghorimin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesusahan Berat/Hutang 2. Rawatan Kronik/Dialisis 3. Iuran STAM/STPM 4. Manajemen Jenazah Tidak ada ahli waris 	<p>Asnaf Ibnu Sabil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Musafir/ Putus Biaya 2. Biaya Kuliah Permulaan ke IPT (luar Negeri)

<ol style="list-style-type: none"> 5. Perbaikan Pondok Pengajian/ pesantren 6. Sumbangan Kepada Institusi khusus (Hilang Akal/Anak Yatim/ Buta/Tuli) 	
<p>Asnaf Filsabilillah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bingkisan Administrasi Dan Manajemen Qaryah (Tunjangan Tambahan Pegawai Masjid/ Tunjangan pegawaii, sekretaris Dan Bendahara Qaryah) 2. Bingkisan Guru Agama/ Guru Quran Sukarela 3. Bingkisan Iman Hafilz Shalat Tarawikh 4. Pengajian Al-Quran/Tajwid 5. Aktivitas Keagamaan/Kelas Tafaqquh Agama 6. Peralatan & Buku-Buku Ibadat Untuk Masjid/Mushalla 7. Administrasi Dan Manajemen Sek.Agama Rakyat 8. Latihan Dan Kurikulum Guru Sek.Agama Rakyat 9. Administrasi Dan Manajemen Maahad Al-Mahsyoor 10. Administrasi Dan Manajemen Maahad Tahfilz Quran/KITAB 11. Administrasi Dan Manajemen Taman Kanak-kanak Islam (TADIS) 12. Pusat Hemodialisis Zakat 13. Beasiswa IPT 14. Manajemen Rumah Warga Emas (Pongsu Seribu) 15. Pelayanan Klinik Bergerak 	

Sumber: Zakat Pulau Pinang

Untuk penyaluran zakat pendidikan dalam asnaf mualaf pula ada beberapa program yang dapat dihubungkan dengan pendidikan seperti membiayai pendidikan kepada mualaf yang baru memeluk Islam di pondok baik di dalam maupun di luar negeri, bantuan kepada PERKIM dalam upaya memberi pemahaman dan mengenali saudara baru yang lain, kursus pemahaman Islam, kursus dakwah dan kepemimpinan, bengkel dakwah dan bantuan peralatan ibadah, risalah dan kitab agama kepada mualaf. Dari Tabel 4.0, tersedia 6 program penyaluran untuk asnaf mualaf adalah melibatkan pendidikan kepada saudara baru yang baru memeluk Islam yang perlu dibimbing dan dididik agar memahami ajaran Islam dan amalannya. Program ini melibatkan separuh dari keseluruhan program yang disediakan untuk asnaf mualaf.

Bagi asnaf Ghorimin ada dua program yang terkait dengan pendidikan. Penyaluran langsung melalui pembayaran biaya STAM pada siswa sekolah agama dan secara tak langsung pada Sekolah Terencat Akal / Anak Yatim / Buta / Pekak. Penyaluran zakat ini dibuat untuk JAIPP untuk membayar biaya ujian dan juga kelas persiapan sebelum menghadapi ujian.

Antara program penyaluran zakat asnaf, program asnaf *ibnu sabil* merupakan program yang paling sedikit yang dilaksanakann oleh ZPP, yaitu hanya dua program. Namun yang ada hubungannya dengan pendidikan adalah program bantuan awal studi ke IPT di dalam maupun di luar negeri. Tujuan program ini membantu siswa mengurangi beban siswa untuk mendaftar dan mendapatkan tempat tinggal. Total nilai penyaluran dan juga jumlah penerima meningkat baik yang mulai belajar di dalam maupun di luar negeri (lihat Tabel 2.0 dan Tabel 3.0).

Program penyaluran zakat kepada asnaf *fi sabilillah* adalah 15 program. Berdasarkan Tabel 4.0, program yang ada hubungannya dengan pendidikan adalah Bingkisan Guru Agama / Guru Quran Sukarela, Pengajian Al-Quran / Tajwid, Aktivitas Keagamaan / Kelas

Tafaqquh Agama, Peralatan & Buku-Buku Ibadat Untuk Masjid / Surau, Administrasi dan Manajemen Sekolah. Agama rakyat, Pelatihan dan kurikulum guru-guru Sekolah Agama rakyat, Administrasi dan Manajemen Maahad Al-Mahsyoor, Administrasi dan Manajemen Maahad Tahfilz Quran / KITAB, Administrasi dan Manajemen Taman Kanak-kanak Islam (TADIS), dan beasiswa IPT. Penyaluran zakat untuk pendidikan ini jelas banyak terdapat dalam program penyaluran zakat kepada asnaf *fi sabilillah*. Sepuluh dari lima belas program dalam penyaluran zakat *fi sabilillah* ini ada hubungannya dengan pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dan merangsang mereka untuk mempraktekkan ajaran Islam dan juga meningkatkan syiar Islam di samping meningkatkan kapasitas produktivitas.

Pada keseluruhan program penyaluran asnaf yang melibatkan pendidikan adalah asnaf *fi sabilillah*, asnaf fakir dan miskin, ibnu sabil, mualaf dan ghorimin. Dirujuk pada Tabel 1.0 dan Tabel 2.0. sebagian besar penyaluran zakat pendidikan adalah dari asnaf *fi sabilillah*, fakir dan miskin serta ibnu sabil. Total penyaluran ini semakin lama semakin meningkat.

Rumusan Penyaluran Zakat Berkaitan Pendidikan.

Berdasar pada Tabel 5.0, ditemukan peningkatan persentase distribusi zakat pendidikan semakin meningkat bukan saja dari jumlah nilai serta persentasenya, tetapi juga jumlah penerimanya. Dari segi persentasenya dibandingkan keseluruhan jumlah distribusi zakat, peningkatan paling tinggi pada tahun 2011 (23,7%), namun dari segi jumlah nilai distribusi zakat pendidikan peningkatan paling tinggi pada tahun 2012 (RM 15,221,685). Hal yang sama terjadi pada jumlah penerima zakat pendidikan, yaitu meningkat dari pada tahun 2008 sampai paling tinggi pada tahun 2012 (9.407 orang).

Penurunan jumlah dan jumlah penerima pada tahun 2013 karena mereka yang memohon berkurang baik dari segi individu maupun lembaga, hal ini disebabkan distribusi zakat adalah tergantung pada

aplikasi yang diterapkan, sedangkan kutipan zakat terus meningkat setiap tahun (Tabel 5.0). Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan distribusi zakat dengan kutipan zakat, dimulai pada tahun 2011 distribusi zakat tidak dapat dilakukan sepenuhnya. Antara sebab hal ini terjadi karena praktek penutupan akuntansi dibuat pada akhir 31 Desember, sedangkan kutipan zakat paling banyak diterima di akhir tahun pada bulan Desember sehingga ZPP tidak dapat menyalurkannya dengan segera. Sedangkan pada tahun 2008 sampai tahun 2010 distribusi zakat melebihi kutipan zakat, hal ini terjadi karena ZPP telah membuat proyeksi distribusi terlebih dahulu berdasarkan kutipan zakat pada tahun-tahun sebelumnya

ZPP dalam melaksanakan penyaluran zakat melalui penyaluran zakat asnaf pada umumnya fokus kepada asnaf *fi sabilillah* dalam bentuk pengajaran, pelatihan, kursus, bimbingan, dakwah dan pemahaman merupakan kontribusi yang paling besar dalam bentuk distribusi zakat untuk pendidikan. Hal ini disebabkan konsep jihad dalam bentuk yang lebih umum lebih dititikberatkan karena dalam konteks Malaysia soal pertahanan negara telah ditanggung langsung oleh pemerintah untuk pembiayaannya. Jadi penyaluran asnaf *fi sabilillah* lebih banyak difokuskan pada penyaluran untuk memberikan pendidikan. Namun ada juga zakat pendidikan ini dilaksanakan melalui asnaf fakir dan miskin dan saudara baru demi untuk memberi kecukupan dan pendidikan kepada anak-anak asnaf dan demi membela saudara yang baru memeluk Islam yang perlu dibimbing dan diberi perlindungan dari boikot keluarga dan masyarakat komunitas mereka. Namun asnaf ghorimin juga ada kaitan dengan pendidikan jika berutang untuk ujian (dalam hal ini biaya biaya STAM). Kemungkinan penyaluran zakat untuk pendidikan ini akan semakin meningkat apabila konsep *fi sabilillah* ini diperluas batas kifayahnya.

Tabel 5.0: Kutipan/Penyaluran Zakat dan Penyaluran Zakat Pendidikan

Tahun	Kutipan	Penyaluran	Penyaluran Zakat Pendidikan	Penerima Zakat Pendidikan	Persentasi penyaluran Zakat Pendidikan/ Tersalur
2008	38,027,108	45,602,322	9,779,196	5306	21.44
2009	44,059,327	49,317,271	11,095,465	6579	22.50
2010	49,240,837	57,850,927	12,998,508	8026	22.47
2011	58,215,179	55,468,037	13,147,390	8382	23,70
2012	72,296,316	70,051,641	15,221,685	9407	21.73
2013	80,773,499	73,111,616	14,302,046	8383	19.56

Sumber: Zakat Pulau Pinang 2014

Catatan: Nilai dalam RM

Ada dua bentuk penyaluran zakat pendidikan di ZPP ini, yaitu distribusi kepada lembaga-lembaga agama, misalnya sekolah agama yang tidak dapat bantuan dari pemerintah terutama pembayaran gaji dan Kumpulan Uang Simpanan Pekerja (KWSP) kepada tenaga pengajar dan staf pendukung. Selain itu juga kursus dan pelatihan diberikan kepada guru-guru agama agar dapat meningkatkan keprofesionalan mereka melalui JAIPP. Kedua adalah penyaluran zakat pendidikan kepada individu Islam yang berhak menerima penyaluran zakat. Sumbangan ini merupakan kontribusi besar dibandingkan dengan kontribusi dari penyaluran lembaga, yaitu sekitar lebih dari 60 persen kecuali pada tahun 2013 (19.56%). Keseluruhan penyaluran zakat pendidikan individu ini adalah untuk bantuan persekolahan beserta dengan bantuan pakaian seragam sekolah, bantuan awal memasuki IPT swasta dan negeri, beasiswa sekolah dan IPT. Bagi beasiswa IPT telah diperluas untuk kursus yang bukan pengajian Islam

saja dan biaya dukungan paling tinggi adalah tingkat gelar program medis, terutama di Timur Tengah.

Kemungkinan penyaluran zakat pendidikan yang lebih bersifat biaya berkelanjutan seperti beasiswa terutama kepada siswa di IPT yang bertambah ketika ZPP memperkenalkan program dukungan kepada siswa yang mengikuti program selain sarjana studi Islam. Misalnya siswa yang mengambil kursus medis di Timur Tengah membutuhkan biaya yang jauh lebih mahal dan merupakan program yang penting untuk mewujudkan pakar medis bagi umat Islam di Penang. Penyaluran ini membutuhkan hasil kutipan zakat yang semakin meningkat dengan ZPP lebih aktif memberikan tingkat keyakinan masyarakat Muslim di Penang langsung membayar zakat kepada ZPP. Selain itu ZPP pula perlu memperluas pemahaman, pemasaran dan penyebaran informasi kegiatan ZPP dalam manajemen zakat di Penang kepada masyarakat agar perkembangan manajemen zakat dapat diketahui mereka.

Namun ada juga masalah yang dihadapi oleh ZPP dalam melaksanakan penyaluran zakat melalui program asnaf yang dilakukan. Terutama bentuk penyaluran yang membutuhkan pengajaran seperti kuliah, bimbingan yang dilakukan kepada siswa dan asnaf muallaf. Misalnya pendidikan diberikan kepada siswa tidak mendapat sambutan dari siswa dan juga pengasuhnya. Pengajar dan kelas telah disediakan namun dari segi kehadiran amat menyedihkah. Begitu juga bagi kelas pusat keunggulan yang diadakan di perumahan dan kampung, biasanya dibuat di surau atau mushalla. Hal yang sama juga terjadi pada saudara-saudar baru yang diberi kursus dan bimbingan yang juga diberi tunjangan sebesar RM30 (lebih kurang Rp. 100 ribu) sehari, juga tidak dapat respon dari peserta. Bahkan mereka disediakan juga akomodasi.

5.0 Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan di atas, memungkinkan penyaluran zakat pendidikan akan bertambah luas, jika batas kifayah *fi sabilillah* diperluas. Penyaluran zakat pendidikan ini juga tumpang tindih dengan penyaluran zakat dari asnaf fakir dan miskin, ghorimin dan mualaf dan bukan hanya tunduk pada asnaf *fi sabilillah*. Bentuk penyaluran zakat pendidikan ini didistribusikan melalui lembaga-lembaga Islam dan individu Islam. Namun penyaluran kepada individu Islam lebih besar dibandingkan dengan distribusi zakat pendidikan kepada lembaga-lembaga yang umumnya dikelola oleh JAIPP. Yang signifikan yaitu rata-rata penyaluran zakat pendidikan ini melebihi 20 persen dari seluruh penyaluran zakat yang telah dibuat. Angka persentase ini cukup besar dan ini menunjukkan peran zakat dalam menyumbangkan pendidikan cukup signifikan, terutama dalam pendidikan tentang keilmuan, bimbingan dan pemahaman Islam yang sejalan dengan tujuan syariah. Usaha ini akan membuat lembaga zakat ZPP penting dan diyakini oleh umat Islam di Penang dengan jumlah kutipan meningkat dan begitu juga jumlah penyaluran.

Untuk keperluan penelitian akan datang, penelitian harus melihat sejauhmanakah efektivitas seluruh program pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan penyaluran zakat kepada asnaf. Atau lebih berikan fokus kepada zakat pendidikan dari program untuk asnaf *fi sabilillah*. Penelitian harus lebih kepada penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

RUJUKAN

- Abdul Ghafar Baba, (2011). Asnaf Mualaf, dlm *Fiqh Zakat Malaysia*. Shah Alam: Pusat Penerbitan Universiti Teknologi MARA
- Abdullah Ibrahim (1990). Peranan Zakat Dalam Pembangunan Masyarakat. dlm *Konsep dan Pelaksanaan Pembangunan Berteraskan Islam*. Pusat Pengajian Sains Kemasyarakatan, Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinang
- Ahmad Shakir Makhtar (2011). Cabaran dan Transformasi Agihan Zakat Dalam Pembasmian Kemiskinan: Pengalaman Lembaga Zakat Selangor. dlm *Transformasi Zakat Daripada Zakat Saradiri Kepada Zakat Produktif*, suntingan Muhammad Syukri Salleh, Mohamad Salleh Abdullah & Zahri Hamat, Pulau Pinang: Pusat Urus Zakat, Majlis Agama Islam negeri Pulau Pinang, Pusat Kajian Manajemen Pembangunan Islam (ISDEV), Univerisiti Sains Malaysia.
- Armiadi (2008). *Zakat Produktif: Solusi Aternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Hasan Bahrom (2012). Asnaf Ghorimin dan Asnaf Mualaf, dlm *Fiqh Zakat Malaysia*, Institut Kajian Zakat Malaysia (IKAZ). Shah Alam; Pusat Penerbitan Universiti Teknologi MARA.
- Habib Ahmed (2004). *Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation (Occasional Paper. No. 8)*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank.
- Hasanah Abd. Khafildz, 2011. Fil Sabilillah Sebagai Medium Zakat Produktif, dlm *Transfromasi Zakat: Daripada Zakat Saradiri Kepada Zakat Produktif*. dlm *Transformasi Zakat Daripada Zakat Saradiri Kepada Zakat Produktif*, suntingan Muhammad Syukri Salleh, Mohamad Salleh Abdullah & Zahri Hamat, Pulau Pinang: Pusat Urus Zakat, Majlis Agama Islam negeri Pulau Pinang, Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV), Univerisiti Sains Malaysia.
- Hallani Muji Tahir (2009). *Pentafsiran dan Pelaksanaan Agihan Zakat Fisabilillah Mengikut Keperluan Semasa di Malaysia*, kertas kerja yang dibentangkan di Seminar Penyaluran Zakat di bawah Asnaf Fisabilillah, Anjuran Majlis Agama Islam Wilayah Persekutuan pada 9 Jun 2009.
- Mila Sartika (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap

Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta, *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No.I.

- Mahmood Zuhdi Abd. Majid, 2003. *Pengurusan Zakat*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Mohamad Salleh Abdullah (2011). Realiti Agihan Zakat di Pulau Pinang: Saradiri atau Produktif, dlm *Transformasi Zakat Daripada Zakat Saradiri Kepada Zakat Produktif*, suntingan Muhammad Syukri Salleh, Mohamad Salleh Abdullah & Zahri Hamat, Pulau Pinang: Pusat Urus Zakat, Majlis Agama Islam negeri Pulau Pinang, Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV), Univerisiti Sains Malaysia.
- Mohamed Nizam Mohamed Yusof (2010). *Dana Zakat: Instrumen Pembasmian Kemiskinan Asnaf*. Shah Alam: Lembaga Zakat Selangor
- Muhammad Sulaiman Zahlan, 2011. Asnaf Fil Sabilillah, dlm *Fiqh Zakat Malaysia*. Shah Alam: Pusat Penerbitan Universiti Teknologi MARA (254-269).
- Normala Rabu, 2011. Asnaf Fakir dan Miskin, dlm dlm *Fiqh Zakat Malaysia*. Shah Alam: Pusat Penerbitan Universiti Teknologi MARA
- Nurul Husna Haron, Hazlina Hassan, Nur Syuhada Jasni & Rashidah Abdul Rahman (2010), Zakat for Asnaf's Business by Lembaga Zakat Selangor. Malaysian Accounting Review, Special Issue. Vol. No. 2, 123-138.
- Ruziah Ghazali (2011). Zakat Pemangkin Tamadun Ummah: Peranan Amil di Lembaga Zakat Selangor, dlm. Majlis Pelancaran Bulan Zakat Kebangsaan 2011.
- Shafwan Benbadeh (2011). Pengaruh Agihan Modal Usaha Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usahawan Asnaf: Kajian di Baitul Mal Aceh, kertas kerja dibentangkan dalam Aceh Development International Conference 2011, UKM, Bangi
- Wahbah Zuhaili, (1994). *Flqh dan Perundangan Islam*, Jilid II. Penterj. Md Akhir Hj Yaacob. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa.
- Yusuf Qardawi, (2011). *Hukum Zakat: Studi komparatif Mengenai Status dan Fillsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis* (terjemahan: Salman Harun, Didin Hafildhuddin & Hasanuddin), Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia (cetakan ke 12).

Zahri Hamat (2011). Penyaluran Zakat Lestari Melalui Pembiayaan Mikro: Kes di Baitul Mal Aceh. dlm *Transformasi Zakat Daripada Zakat Saradiri Kepada Zakat Produktif*, suntingan Muhammad Syukri Salleh, Mohamad Salleh Abdullah & Zahri Hamat, Pulau Pinang: Pusat Urus Zakat, Majlis Agama Islam negeri Pulau Pinang, Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV), Univerisiti Sains Malaysia..

Zakaria Bahari, (2010). *Transformasi Penyaluran Produktif Berbentuk Bantuan Percuma Kepada Pengagihan Berbentuk lebih Bertanggungjawab: Kes Kajian di Pusat Urus Zakat, Pulau Pinang*. Kertas dibentangkan di The Forth ISDEV International Development Management Conference (IDMAC 2010), Zakat Transformation, anjuran Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV), Pusat Pengajian Sains Kemasyarakatan, Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinang, 21 dan 21 Disember 2010.

Zakaria Bahari, (2010). Transformasi Fakir Miskin Daripada Penerima Zakat Saradiri Kepada Penerima Zakat Produktif. dlm *Transformasi Zakat Daripada Zakat Saradiri Kepada Zakat Produktif*, suntingan Muhammad Syukri Salleh, Mohamad Salleh Abdullah & Zahri Hamat, Pulau Pinang: Pusat Urus Zakat, Majlis Agama Islam negeri Pulau Pinang, Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV), Univerisiti Sains Malaysia.